

**PENGARUH PENERIMAAN RETRIBUSI DAN TARIF WISATA
AIR PANAS MENERUDA SOA TERHADAP RETRIBUSI
DAERAH KABUPATEN NGADA**

Oleh

- 1) Maria Cresensiana Wuga
Mahasiswa Program Studi Akuntansi
e-mail:
- 2) Yulita Londa
Dosen Program Studi Akuntansi
e-mail: yulitalonda00@gmail.com
- 3) Nuraini Ismail
Dosen Program Studi Akuntansi
e-mail: nurainiismail100@gmail.com

Abstract

Mengeruda Hot Spring Tourism Object is one of the tourist objects in Ngada Regency. This tourist attraction is in the form of hot water which has a temperature above 30-400c, so it is used as a bathing place as well as a place for recreation due to legendary natural phenomena. From the preliminary data, it can be seen that the number of visits each year is increasing but the receipt of tourism charges has not reached the predetermined budget, this is an opportunity that must be followed up by the Regional Government, especially in increasing the revenue of local retribution from Ngada Regency from the tourism sector. This study aims to determine the effect partially and simultaneously of the Receipt of Tourism Fees and Tariffs on Local Levies in Ngada Regency.

The population in this study is the local retribution, tourist levies and tourist rates. The samples in this study are budget reports and the realization of local fees, budget reports and the realization of tourism levies and tourist rates. The variable of this research consists of the dependent variable which is the regional retribution, while the independent variable is the receipt of fees and tourist rates. The data analysis used was Multiple Linear Regression. After the data was collected, the data were analyzed using SPSS 23.

The result of the research shows that partially the variable of tourism fee and levies acceptance does not have a positive effect on local levies, while simultaneously the tourism levies and tariff revenue variables have a positive effect on regional levies. Based on the results obtained, it is hoped that this research can be used as input in order to increase local retribution from the tourism sector, especially Mengeruda Soa

Hot Spring Tourism and it is hoped that the Regional Government will explore sources of income from the tourism sector which are still largely unknown.

Keywords: Regional Levies, Tourism Retribution Receipts, Tourism Rates

1. Pendahuluan

Komponen Pendapatan Asli Daerah salah satunya adalah hasil retribusi daerah. Retribusi yang dimaksud disini adalah retribusi dari sektor pariwisata. Sektor ini yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang berasal baik wisata alam maupun wisata budaya yang tersebar di setiap daerah ataupun kecamatan yang dapat menunjang otonomi daerah di sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Selain itu, sektor wisata juga dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dari penerimaan retribusi daerah. Untuk memperbesar Pendapatan Asli Daerah, Pemerintah perlu mengembangkan tempat-tempat wisata. Jika Pemerintah hendak membebaskan biaya pelayanannya kepada konsumennya, maka Pemerintah harus memutuskan berapa harga pelayanan atau tarif yang akan ditetapkan. Tarif wisata merupakan biaya yang dikenakan kepada seseorang yang melakukan kunjungan singkat, biasanya kunjungan untuk bersenang-senang. Tarif wisata juga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan kepuasan atas jasa wisata. Hasil pungutan dari setiap pengunjung merupakan bagian dari penerimaan pengelolaan kawasan wisata dan Pemerintah daerah sebagai pendapatan di luar pajak.

Wisata yang ada di Pulau Flores merupakan salah satu kekayaan yang patut untuk dibanggakan. Setiap daerah pasti memiliki tempat wisata yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri untuk dikunjungi wisatawan. Salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah daerah Kabupaten Ngada seperti Kampung Megalitikum Bena dan Kampung Tradisional Wogo, 17 Pulau Riung, Air Terjun Ogi, Pantai Pasir Putih Waebela dan masih banyak lagi. Potensi wisata yang cukup diminati oleh masyarakat Kabupaten Ngada ataupun masyarakat di luar Kabupaten Ngada hingga sekarang adalah Wisata Air Panas Mengeruda Soa.

Wisata Air Panas Mengeruda merupakan salah satu obyek wisata yang terletak di Kecamatan Soa, tepatnya di Desa Mengeruda. Apabila dikelola dan dikembangkan secara baik oleh Pemerintah setempat maka akan menambah pendapatan asli daerah dari penerimaan retribusi daerah. Meskipun sektor pariwisata masih ditempatkan sebagai

sektor sekunder yang tidak mendapatlan perhatian serius, namun potensi tersebut terus berkembang secara alamiah. Jika kita melihat lebih jauh bahwa setiap dolar dan rupiah yang dikeluarkan oleh wisatawan memberi kontribusi sangat besar terhadap perekonomian kawasan tersebut.

Berikut ini adalah data mengenai anggaran dan penerimaan Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Ngada tahun 2013 – 2017 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Anggaran dan Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah
Kabupaten Ngada Tahun 2013 s/d 2017

Tahun	Anggaran	Realisasi
2013	Rp. 13.689.033.510	Rp. 12.636.542.566
2014	Rp. 18.077.531.545	Rp. 15.838.338.105
2015	Rp. 4.412.245.512	Rp. 3.579.728.520
2016	Rp. 3.364.362.972	Rp. 2.799.316.753
2017	Rp. 2.366.223.550	Rp. 2.778.628.350

Sumber: Dinas Pendapatan, Pengolahan, dan Asset Daerah Kabupaten Ngada

Berdasarkan tabel di atas realisasi retribusi daerah Kabupaten Ngada belum mencapai anggaran yang ditetapkan, dan terjadi peningkatan penerimaan retribusi daerah di tahun 2013 sampai dengan tahun 2014. Sedangkan di tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan. Penerimaan Retribusi Daerah juga berasal dari sektor pariwisata yaitu Wisata Air Panas Mengeruda Soa, untuk itu perlu diketahui variabel-variabel dari sektor pariwisata yang mempengaruhi retribusi daerah yaitu penerimaan retribusi wisata dan tarif wisata.

Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah telah berlaku sejak disahkan oleh DPR pada 18 Agustus 2009, dimana sebelumnya telah diubah beberapa kali dengan UU No. 34 Tahun 2000 dan UU No. 18 Tahun 1997. Melalui UU PDRD diharapkan Pemerintah Daerah dapat lebih mendorong dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan kemandirian daerah. Pemungutan retribusi tempat wisata telah diatur dalam Perda Kabupaten Ngada No. 12 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Usaha. Penerimaan retribusi tempat wisata diharapkan dapat mendukung sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah, sehingga akan meningkatkan dan pemeratakan perekonomian serta kesejahteraan

masyarakat di daerahnya. Salah satu cara meningkatkan Retribusi Daerah Kabupaten Ngada adalah dengan meningkatkan pendapatan dari penerimaan retribusi wisata yang dalam hal ini adalah Retribusi Wisata Air Panas Mengeruda.

Adapun data realisasi penerimaan retribusi Obyek Wisata Air Panas Mengeruda Kabupaten Ngada dari tahun 2013-2017 dapat dilihat dari tabel 1.2.

Tabel 1.2
Data Anggaran dan Realisasi Penerimaan Retribusi
Obyek Wisata Air Panas Mengeruda Tahun 2013 - 2017

Tahun	Anggaran	Realisasi
2013	Rp. 200.500.000	Rp. 219.911.700
2014	Rp. 231.425.000	Rp. 228.929.000
2015	Rp. 247.000.000	Rp.207.760.000
2016	Rp. 270.100.000	Rp. 228.047.000
2017	Rp. 400.000.000	Rp. 305.639.000

Sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Ngada

Berdasarkan tabel di atas, realisasi penerimaan retribusi wisata tahun 2013 sudah mencapai anggaran, sedangkan realisasi retribusi wisata di tahun 2014-2017 belum mencapai anggaran seperti yang telah ditetapkan. Penerimaan retribusi pada tabel di atas mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 219.911.700 dan tahun 2014 sebesar Rp. 228.929.000, lalu di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp. 207.760.000 sedangkan di tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu tahun 2016 sebesar Rp. 228.047.000 dan tahun 2017 sebesar Rp. 305.639.000, di mana hal ini juga akan berimbas pada Retribusi Daerah Kabupaten Ngada yang diterima.

Dalam Perda Kabupaten Ngada No 12 Tahun 2011 dinyatakan bahwa Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi sebagaimana halnya pajak daerah merupakan salah satu pendapatan daerah yang diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan Pemerintah dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Selain retribusi faktor-faktor utama yang mempengaruhi permintaan wisata salah satunya tarif. Dalam Perda Kabupaten Ngada No 12 Tahun 2011 pada Lampiran

VI telah ditetapkan besarnya tarif retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga. Penetapan tarif obyek wisata juga mempengaruhi sumber penerimaan pendapatan. Semakin meningkat penerimaan dari tarif obyek wisata akan memberi dampak yang positif bagi Retribusi Daerah.

Rencana pemecahan masalah bagaimana pengaruh penerimaan retribusi dan tariff obyek wisata Air Panas Mengeruda terhadap Retribusi Daerah Kabupaten Ngada. Tujuan penelitian in untuk mengetahui pengaruh penerimaan retribusi dan tarif obyek wisata Air Panas Mengeruda terhadap Retribusi Daerah Kabupaten Ngada.

2. Kajian Pustaka

2.1 Penerimaan Retribusi Wisata

Sistem pemungutan retribusi daerah adalah sistem *Official Assessment* yaitu pemungutan retribusi daerah berdasarkan penetapan Kepala Daerah dengan menggunakan Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD) atau dokumen lainnya yang dipersamakan tinggal melakukan pembayaran menggunakan Surat Setoran Retribusi Daerah (SSRD) pada kantor pos atau bank persepsi. Jika wajib retribusi tidak atau kurang membayar akan ditagih menggunakan Surat Tagihan Retribusi Daerah (STRD), (Sunarto dan Reni, 2016).

2.2 Tarif Wisata

Tarif wisata merupakan uang yang bersumber dari kunjungan wisata yang dilakukan oleh wisatawan. Banyak faktor yang mempengaruhi tarif baik dipandang dari pelayanan yang diberikan, pemasarannya, dan biaya untuk menyediakan pelayanan tersebut. Tarif wisata juga merupakan salah satu sumber yang dapat meningkatkan Retribusi Daerah dari sektor pariwisata. Apabila penerimaan dari pungutan tarif obyek wisata meningkat maka semakin meningkat Retribusi Daerah yang diterima. Penentuan harga tiket masuk yang tepat juga dapat meningkatkan jumlah penerimaan pendapatan, sehingga kawasan wisata dapat dikelola dengan dana yang memadai. Menurut penelitian (Karyono dan Muttaqin:2003) bahwa besarnya tarif pungutan masuk ke hutan wisata berpengaruh terhadap jumlah pengunjung dan pendapatan ekowisata

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian pada Kawasan Objek Wisata Air Panas Mengeruda Soa, Dinas Pendapatan, Pengelolaan dan Aset Daerah dan Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Ngada. Metode pengumpulan data menggunakan studi lapangan (observasi dan dokumentasi) dan studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Penerimaan Retribusi Wisata (X1) adalah pungutan wisata sebagai pembayaran atas jasa wisata atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.
2. Tarif Wisata (X2) Tarif wisata merupakan jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan kepuasan akan jasa wisata.
3. Retribusi Daerah (Y) adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau perizinan tertentu yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Linier Berganda

Tabel 4.1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	485426E10	245678E10	
X1over	4,765	9,383	,069
X2over	8855,538	47234,756	,025

Berdasarkan perhitungan Regresi Linear Berganda pada tabel 1, maka model regresi linear dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 485,426 + 4,765 (X1) + 8,855,538 (X2) + e$$

4.2 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian secara parsial (uji t) diketahui nilai variabel penerimaan retribusi wisata (X_1) t-hitung (0,508) < dari (1,672 t-tabel, dan nilai signifikan 0,612 > 0,05. Sedangkan nilai variabel tarif wisata (X_2) t-hitung (0,187) < dari 1,672 t-tabel, dengan nilai signifikan 0,852 > 0,05. Hal ini berarti pengujian secara parsial variabel penerimaan retribusi wisata (X_2) dan tarif wisata (X_1) tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel retribusi daerah (Y).

b. Uji Simultasn (Uji F)

Tabel 4.2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4795935242979573 10,000	2	23979676214897865 6,000	5,168	,046 ^b
Residual	7978350756282360 0000,000	56	14247054921932784 60,000		
Total	8026310108712156 0000,000	58			

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai F_{hitung} (5,168) > (3,16) F_{tabel} , dengan tingkat signifikan sebesar 0.046 < 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui variabel penerimaan retribusi wisata (X_1) dan variabel tarif wisata (X_2) berpengaruh positif terhadap variabel retribusi daerah (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.3

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,377 ^a	,336	,430	1193610276,51126	1,864

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 4.4

Koefisien Determinasi (X1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,073^a	,257	,082	1183464908,42168

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Tabel 4.5

Koefisien Determinasi (X2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,037^a	,079	,036	1185814103,70956

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Nilai R Square pada tabel 4.3 di atas sebesar 0,336 menunjukkan bahwa proporsi variabel penerimaan retribusi wisata dan tarif wisata adalah sebesar 0,336 (33.6%) yang artinya variabel penerimaan retribusi wisata dan tarif wisata mampu menjelaskan terhadap variabel retribusi daerah sebesar 33,6 %, sedangkan sisanya 66,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Sedangkan untuk menyatakan koefisien determinasi secara parsial variabel independen terhadap variabel depeden, dapat dilihat pada nilai R Square untuk variabel X₁ pada tabel 4.4 yaitu sebesar 0,257, menunjukkan bahwa variabel penerimaan retribusi wisata mampu menjelaskan terhadap variabel retribusi daerah sebesar 25,7%, sedangkan R Square variabel X₂ pada tabel 4.5 adalah sebesar 0,79 menunjukkan bahwa variabel tariff wisata mampu menjelaskan terhadap variabel retribusi daerah sebesar 7,9 %.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini telah dilakukan beberapa metode untuk menguji penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung (0.508) < dari (1,672) t-tabel dan nilai signifikan 0.614 > dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yaitu penerimaan retribusi wisata berpengaruh positif terhadap retribusi daerah dalam penelitian ini ditolak, karena dari hasil pengujian tersebut menunjukkan variabel penerimaan retribusi wisata (X_1) tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel retribusi daerah (Y).
2. Nilai t-hitung (0.187) < dari (1,672) t-tabel dan nilai signifikan 0,852 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 pengaruh tarif wisata terhadap retribusi daerah dalam penelitian ini ditolak, karena dari hasil pengujian tersebut menunjukkan variabel tarif wisata (X_2) tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel retribusi daerah (Y).
3. Nilai F-hitung (5,168) > (3,16) F-tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0.046 > 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini yaitu penerimaan retribusi wisata dan tarif wisata berpengaruh positif dapat diterima, karena dari hasil pengujian menunjukkan variabel penerimaan retribusi wisata (X_1) dan variabel tarif wisata (X_2) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel retribusi daerah (Y).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka saran-saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Kabupaten Ngada diharapkan bisa mengupayakan dan menetapkan peraturan baru untuk tarif retribusi agar dapat meningkatkan penerimaan retribusi daerah dari berbagai sektor.
2. Untuk Pemerintah Kabupaten Ngada, khususnya pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan :

- a) Diharapkan agar bisa lebih tegas dalam pengrekrutan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai petugas pada obyek wisata agar dapat meningkatkan kualitas kinerja.
 - b) Diharapkan terus mengeksplor wisata-wisata yang belum banyak diketahui masyarakat yang ada di daerah dan belum diperhatikan oleh Pemerintah setempat.
 - c) Diharapkan memperhitungkan obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Ngada sebagai sumber pendapata retribusi pariwisata, sehingga penerimaan retribusi dari sektor pariwisata lebih banyak dan dapat meningkatkan retribusi daerah serta mencapai target Pemerintah Kabupaten Ngada.
3. Untuk obyek Wisata Air Panas Mengeruda Soa diharapkan lebih meningkatkan pelayanan dan menambah lagi fasilitas umum yang diperlukan oleh para pengunjung seperti penginapan dan Caffe, serta memperhatikan kebersihan di lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Efferi, Sujoko, Dkk. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fitriana. 2014. *Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Bontang*. E-Journal Ilmu Pemerintahan Vol. 2 No. 1
- Gordiana Mida. 2011. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Panas Mengeruda Soa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ngada*
- Indarani & Rohman, Anries Fazlur. 2014. *Pengaruh Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga Dan Retribusi Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Pangandaraan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ciamis (Studi Kasus Pada Kabupaten Ciamis Tahun 2011 - 2013)*
- Karyono, O,K, & Mutaqin, Muhamad Zahrul. 2003. *Dampak Penetapan Tariff Pungutan Masuk Terhadap Tingkat Kunjungan Dan Pendapatan Hutan Wisata: Studi Kasus Di Karangnini Ciamis Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah Kesatuan No. 2 Vol. 5.Jawa Barat

- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Tiga. Jakarta: Erlangga
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Erlangga
- Manti Emirensiana Senu. 2005. *Analisis Pertumbuhan Sektor Pariwisata Di Kabuapten Ende*
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*. C.V Andi Offset
- Marihot P. Siahaan. 2006. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. PT Raja grafindo Persada
- Mustika.2014. *Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pemerintah Kota Surabaya*.Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol. 3 No. 6. Surabaya
- Peraturan Daerah Kabupaten Ngada Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga
- Sunarto & Reni Dyah Ayu Nur Fatimah. 2016. *Pengaruh Penerimaan Retribusi Dan Penetapan Tariff Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013-2015: Studi Kasus Di Kabupaten Gunung Kidul*. Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 2